

PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT*, PERHATIAN ORANG TUA, DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI TOGEAN KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Esma Mantue, Ikhfan Haris, Arfan Arsyad
Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung *adversity quotient*, perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket/kuesioner dan kemudian diukur berdasarkan skala *Likert*. Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan *Adversity quotient*, perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik peserta didik SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una. Artinya semakin tinggi *Adversity quotient*, perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi, maka semakin baik hasil belajar peserta didik. Seluruh pemerhati pendidikan, yaitu guru, orang tua, pihak sekolah dan pemerintah diharapkan memberikan atensi khusus pada potensi AQ, perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi sebagai faktor yang memberikan kontribusi pada hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Adversity Quotient, Hasil Belajar Siswa, Motivasi Berprestasi, Perhatian Orang Tua*

PENDAHULUAN

Hasil belajar dalam pembelajaran sangat penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Peserta didik berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri peserta didik tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik akibat pengalaman yang diperoleh peserta didik saat berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur

untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar matematika di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una kelas VIII tahun 2020/ 2021 masih sangat bervariasi. Tidak semua hasil belajar matematika dari peserta didik itu tinggi atau baik. Terdapat sebagian besar hasil belajar matematika peserta didik yang kurang memuaskan. Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar matematika di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una tahun 2020/2021 sangat bervariasi antara lain adalah faktor dari guru, peserta didik, alat atau media, dan lingkungan. Faktor dari guru merupakan faktor yang

berasal dari dalam diri guru itu sendiri. Tentang bagaimana guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, juga tentang ketepatan guru dalam memilih suatu strategi pembelajaran. Pemahaman peserta didik sangat bergantung pada kepiawaian guru dalam menyampaikan suatu materi. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen nilai peserta didik pada guru mata pelajaran diperoleh bahwa terdapat peserta didik yang tidak tuntas pada mata pelajaran Matematika kelas VII pada pelaksanaan semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 65% yang tidak tuntas dan 35% yang tuntas. Peserta didik kelas VIII yang tidak tuntas sebesar 66% dan 34% tuntas, sedangkan pada kelas IX terdapat 55% yang tidak tuntas dan 45% yang tuntas.

Hasil belajar yang rendah tersebut disebabkan oleh banyak faktor di antaranya adalah di *adversity quotient*. Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah mengharapkan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, sebagai wujud keberhasilan guru dalam mengajar. Namun perlu diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berlangsung dengan baik, pastilah ada halangan yang akan dihadapi oleh setiap guru dan guru harus mampu menghadapi rintangan dan halangan tersebut. Hal tersebut di kalangan para ilmuwan psikologi disebut dengan *adversity quotient*.

Stoltz (2005) mengemukakan *adversity quotient* (AQ) sebagai kecerdasan seseorang

dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur. AQ membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memedulikan apa yang sedang terjadi untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan, dalam hal ini kesuksesan berarti keberhasilan guru dalam mengajar. AQ berperan dalam meramalkan dan menentukan kesuksesan seseorang. Berbagai macam hambatan di temukan oleh guru sebagai pengajar dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, untuk itu guru harus mempunyai AQ yang tinggi untuk dapat mengatasi segala permasalahan yang di hadapinya. Peserta didik dituntut untuk memiliki AQ yang tinggi mengingat mereka tetap harus belajar meski dalam kondisi apa pun. Bencana yang dialami bukan menjadi hambatan dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Peserta didik yang berada di daerah rawan bencana harus memiliki AQ yang tinggi agar prestasi belajarnya tidak menurun tetapi dapat meningkat seperti tidak terjadi bencana di daerahnya.

Penelitian awal yang dilakukan di SMPN Togean melihat bahwa sarana prasarana penunjang pembelajaran seperti mesin fotokopi jarang ditemukan dikarenakan bencana yang pernah dialami. Namun peserta didik yang memiliki konsep AQ selalu berusaha untuk melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin. Misalnya peserta didik mendapatkan tugas untuk

menggandakan materi pelajaran dengan cara memfotokopinya namun tempat untuk fotokopi terletak jauh dari sekolah, namun tetap dilakukan oleh peserta didik tersebut walaupun harus sampai kehujanan. Bila tidak ada dana atau biaya yang digunakan untuk fotokopi, maka peserta didik membuatnya secara manual yakni mencatat seperti aslinya.

Selanjutnya faktor perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh dan perkembangan anak terutama dalam dunia pendidikan. Wujud perhatian orang tua yang menjadi tugas utama mereka adalah mendidik dan membimbing anaknya agar kelak menjadi insan yang dapat mengabdikan diri kepada Allah, kepada orang tua, agama, bangsa, dan negara. Upaya mendidik dan membimbing anak merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Kewajiban mendidik dan membimbing anak adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan mental rohani anak. Dengan begitu, antara kewajiban mencari nafkah dan mendidik anak itu, satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan harus dilaksanakan secara seiring, sejalan, serasi, dan setara agar terjadi keseimbangan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil observasi di SMP Negeri Togeon pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, di mana pembelajaran dilaksanakan secara daring akibat pandemik COVID-19. Seluruh proses pembelajaran anak dilaksanakan di rumah dengan menggunakan

aplikasi tertentu yang digunakan oleh guru. Orang tua sebagai perwakilan guru di rumah tentunya harus memberikan perhatian penuh terhadap proses pembelajaran anak terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Namun terdapat gejala-gejala terhadap perhatian orang tua sebagai berikut: (1) tidak semua orang tua memberikan perhatian kepada anak dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, (2) sebagian orang tua melaksanakan pekerjaan dan meninggalkan anak belajar di rumah, (3) sebagian orang tua memperkerjakan anak untuk mencari nafkah, (4) sebagian orang tua tidak menanyakan tugas-tugas pembelajaran dari guru.

Selanjutnya motivasi merupakan keinginan untuk mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga apabila peserta didik memiliki motivasi maka peserta didik akan berusaha mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai bagian dari generasi muda, dipersiapkan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta menekuni bidang keahliannya. Belum semua peserta didik mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi akademik yang dicapai masih banyak dalam klasifikasi minimal lulus jika dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi (Sugiyanto, 2007).

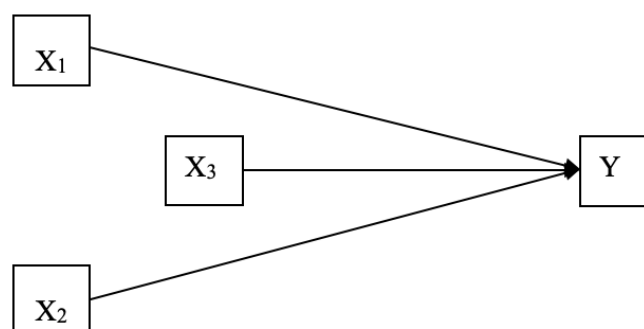
SMP Negeri Togean merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Kabupaten Tojo Una-Una. Pada kenyataannya motivasi berprestasi peserta didik di SMP ini belum cukup baik. Hal ini tampak dari gejala-gejala sebagai berikut: Peserta didik sering menyalin tugas temannya ketika peserta didik merasa kesulitan, sehingga tidak ada usaha untuk mengerjakan tugas tersebut. Setiap guru memberikan tugas rumah yang dilakukan dalam kelompok, peserta didik mengaku jarang ikut mengerjakan tugas tersebut bersama teman-temannya. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa ia adalah orang yang tidak suka berpikir yang terlalu berat. Oleh sebab itu, peserta didik tersebut lebih menyukai pelajaran tertentu yang dianggapnya mudah, begitu juga dengan tugas, peserta didik lebih menyukai pekerjaan rumah yang sangat mudah dan sekiranya peserta didik dapat mengerjakannya. Selain itu, peserta didik lainnya mengungkapkan bahwa setelah selesai ujian sekolah, peserta didik tidak merasa ingin mengetahui hasil kerjanya atau

nilai. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa mendapatkan nilai yang jelek, menurut peserta didik mendapat nilai yang bagus merupakan kebetulan yang jarang terjadi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung *adversity quotient*, perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas, yaitu *adversity quotient* (X_1), perhatian orang tua (X_2), dan motivasi berprestasi (X_3), serta 1 variabel terikat, yaitu hasil belajar peserta didik (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket/kuesioner dan kemudian diukur berdasarkan skala *Likert*.



Gambar 1. Struktur Model Pengaruh Antar Variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y

Nilai koefisien jalur dari masing-masing variabel diperoleh dengan menghitung terlebih dahulu korelasi antar variabel menggunakan

rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Koefisien jalur dapat dihitung, setelah menghitung koefisien korelasi antar variabel. Setelah koefisien jalur dihitung selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi

yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Lilliefors*. Kriteria yang digunakan bila H_0 diterima $L_{hitung} < L_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian perhitungan pada lampiran diperoleh hasil seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No.	Galat Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	Y atas X_1	0.0447	0.0862	Normal
2	Y atas X_2	0.0422	0.0862	Normal
3	Y atas X_3	0.0408	0.0862	Normal

- a. Galat taksiran antara X_1 (*adversity quotient*) terhadap variabel Y (hasil belajar) diperoleh $L_{hitung} = 0,0447$ dan $L_{tabel} = 0,0862$ yang berarti $L_{hitung} <$ dari L_{tabel} atau $0,0447 < 0,0862$. Dengan demikian distribusi data *adversity quotient* bila dihubungkan dengan hasil belajar berdistribusi normal.
- b. Galat taksiran antara X_2 (perhatian orang tua) terhadap variabel Y (hasil belajar) diperoleh $L_{hitung} = 0,0422$ dan $L_{tabel} = 0,0862$ yang berarti $L_{hitung} <$ dari L_{tabel} atau $0,0422 < 0,0862$. Dengan demikian distribusi data perhatian orang tua siswa bila

dihubungkan dengan hasil belajar berdistribusi normal.

- c. Galat taksiran antara X_3 (motivasi berprestasi) terhadap variabel Y (hasil belajar) diperoleh $L_{hitung} = 0,0408$ dan $L_{tabel} = 0,0862$ yang berarti $L_{hitung} <$ dari L_{tabel} atau $0,0408 < 0,0862$. Dengan demikian distribusi data motivasi berprestasi bila dihubungkan dengan hasil belajar berdistribusi normal.

2. Uji hipotesis

a. Uji stuktur model pengaruh antar variabel X_1, X_2, X_3 , dan Y

Uji hipotesis struktur model pada Gambar 1 dilakukan dengan uji ANOVA. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi

lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil uji, didapatkan angka F_{hitung} sebesar 347.841 dengan taraf signifikansi 0.000, sehingga hipotesis diterima. Artinya, variabel *adversity quotient*, perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui melalui uji *Model Summary*. Diperoleh nilai *R-square* sebesar 0.901. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *adversity*

quotient, perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar 0.901 atau 90.1%, sedangkan 9.9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Hasil uji koefisien jalur dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan struktural untuk model struktur Gambar 1 sebagai berikut:

$$Y = 0.016 X_1 - 0.376 X_2 + 0.610 X_3 + 0.099$$

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Jalur Struktur Model Pengaruh Antar Variabel X_1, X_2, X_3 , dan Y

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Nilai Sig.	Hasil Pengujian	Koefisien Determinasi	Koefisien Variabel Lain
X_1 terhadap Z	.016	.000	Signifikan	0.901 atau 90.1%	0.099
X_2 terhadap Z	.376	.000	Signifikan		
Y terhadap Z	.610	.000	Signifikan		

b. Uji pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar peserta didik

Hasil analisis pengaruh *adversity quotient* (X_1) terhadap hasil belajar peserta didik (Y) menunjukkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 49.115 + 0.520 X_1$$

Konstanta sebesar 49.115 artinya apabila *adversity quotient* nilainya 0, maka hasil belajar peserta didik nilainya sebesar 49.115. Koefisien regresi sebesar 0.520 artinya apabila *adversity quotient* ditingkatkan 1 satuan, maka hasil belajar peserta didik akan mengalami kenaikan relatif sedang, yaitu sebesar 0.520. Koefisien bernilai positif artinya pengaruh variabel *adversity quotient* terhadap hasil

belajar peserta didik adalah ke arah positif. Apabila upaya *adversity quotient* sering dilakukan, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

1) Analisis pengaruh Y atas X_1 (R)

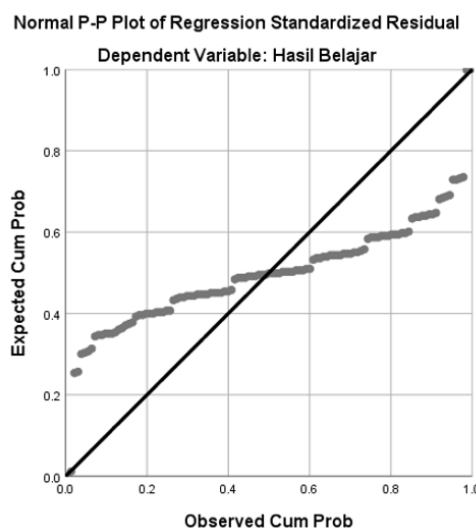
Hasil pengujian regresi (R) menunjukkan angka R sebesar 0.869. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat dari *adversity quotient* terhadap hasil belajar peserta didik di Kabupaten Tojo Una-Una. Nilai *R-square* sebesar 0.756 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar peserta didik adalah 75.6%, sedangkan sisanya 24.4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2) Uji koefisien regresi (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dari perhitungan, didapatkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 361.360, yang mana nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3.92 pada signifikansi 0.000. Dengan demikian, hipotesis diterima atau dikatakan *adversity quotient* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di Kabupaten Tojo Una-Una.

3) Uji koefisien regresi Y atas X_1 (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji pengaruh variabel *adversity quotient* terhadap hasil belajar peserta didik didapatkan sebesar 19.017 dengan nilai Sig. sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} 1.65776 dan nilai Sig. lebih kecil daripada 0.05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel *adversity quotient* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di Kabupaten Tojo Una-Una.



Gambar 2. Grafik Garis Linear $Y = 49.115 + 0.520 X_1$

c. Uji pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik

Hasil analisis pengaruh perhatian orang tua (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik (Y) menunjukkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 53.379 + 0.494 X_2$$

Konstanta sebesar 53.379 artinya apabila perhatian orang tua nilainya 0, maka hasil belajar peserta didik nilainya sebesar 53.379. Koefisien regresi sebesar 0.494 artinya apabila perhatian orang tua ditingkatkan 1 satuan, maka hasil belajar peserta didik akan mengalami kenaikan relatif sedang, yaitu sebesar 0.494.

Koefisien bernilai positif artinya pengaruh variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik adalah ke arah positif. Apabila upaya perhatian orang tua sering dilakukan, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

1) Analisis pengaruh Y atas X_2 (R)

Hasil pengujian regresi (R) menunjukkan angka R sebesar 0.870. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat dari perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di Kabupaten Tojo Una-Una. Nilai *R-square* sebesar 0.757 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik adalah 75.7%, sedangkan sisanya 24.3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

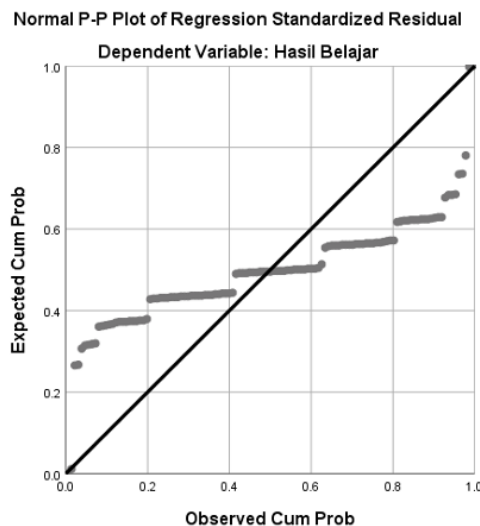
2) Uji koefisien regresi (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dari perhitungan, didapatkan nilai F_{hitung} adalah sebesar

364.637, yang mana nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3.92 pada signifikansi 0.000. Dengan demikian, hipotesis diterima atau dikatakan perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di Kabupaten Tojo Una-Una.

3) Uji koefisien regresi Y atas X_2 (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji pengaruh variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik didapatkan sebesar 19.095 dengan nilai Sig. sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} 1.6567 dan nilai Sig. lebih kecil daripada 0.05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di Kabupaten Tojo Una-Una.



Gambar 3. Grafik Garis Linear $Y = 53.379 + 0.494 X_2$ **d. Uji pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik**

Hasil analisis pengaruh motivasi berprestasi (X_3) terhadap hasil belajar peserta didik (Y) menunjukkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 47.621 + 0.541 X_3$$

Konstanta sebesar 47.621 artinya apabila motivasi berprestasi nilainya 0, maka hasil belajar peserta didik nilainya sebesar 47.621. Koefisien regresi sebesar 0.541 artinya apabila motivasi berprestasi ditingkatkan 1 satuan, maka hasil belajar peserta didik akan mengalami kenaikan relatif sedang, yaitu sebesar 0.541. Koefisien bernilai positif artinya pengaruh variabel motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik adalah ke arah positif. Apabila upaya motivasi berprestasi sering dilakukan, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

1) Analisis pengaruh Y atas X_3 (R)

Hasil pengujian regresi (R) menunjukkan angka R sebesar 0.917. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat dari motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik di Kabupaten Tojo Una-Una. Nilai *R-square* sebesar 0.841 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik adalah

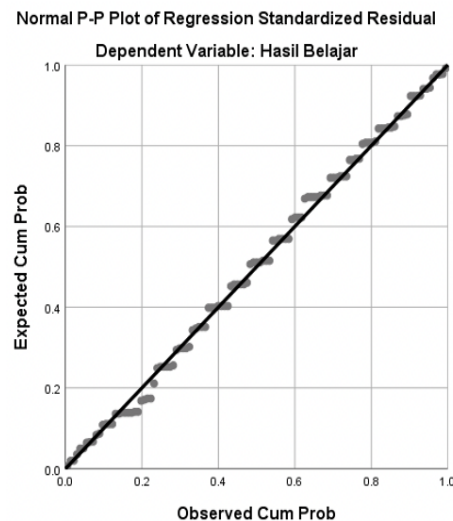
84.1%, sedangkan sisanya 15.9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2) Uji koefisien regresi (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dari perhitungan, didapatkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 620.820, yang mana nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3.92 pada signifikansi 0.000. Dengan demikian, hipotesis diterima atau dikatakan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di Kabupaten Tojo Una-Una.

3) Uji koefisien regresi Y atas X_3 (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji pengaruh variabel motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik didapatkan sebesar 24.916 dengan nilai *Sig.* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} 1.6567 dan nilai *Sig.* lebih kecil daripada 0.05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di Kabupaten Tojo Una-Una.



Gambar 4. Grafik Garis Linear $Y = 47.621 + 0.541 X_3$

Pembahasan

A. Pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar peserta didik

Penelitian tentang pengaruh *Adversity quotient* terhadap terhadap hasil belajar peserta didik memperoleh hasil dengan persamaan $\hat{Z} = 49.115 + 0.520X_1$. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi *Adversity quotient* maka akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik pada konstanta 0.520. Jika mengacu pada nilai R_{square} yang dihasilkan yakni sebesar 75.6%, nampak bahwa secara kualitas, kontribusi variabel *Adversity quotient* tersebut terhadap hasil belajar peserta didik kuat atau dengan kata lain bahwa hasil belajar peserta didik yang muncul justru lebih besar dipengaruhi oleh *Adversity quotient* dan 24.4% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Rukmana dkk (2016) bahwa hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi antara variabel *Adversity quotient* dengan variabel hasil belajar matematika. Jadi,

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Adversity quotient* dengan hasil belajar matematika Siswa Kelas XI SMAN Model Terpadu Madani Palu. Penelitian yang serupa juga dihasilkan oleh Haeruddin (2020) bahwa motivasi belajar dan *Adversity quotient* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Samarinda tahun ajaran 2019/2020. Motivasi belajar dapat menaikkan *Adversity quotient* dan meningkatkan hasil belajar matematika sedangkan *Adversity quotient* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Sesuai konteks pembelajaran di sekolah, AQ dikaitkan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penemuan yang mengungkap bahwa AQ adalah faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa (Huijuan, 2019:1). Sementara dalam bidang pendidikan matematika, Sudarman (2008) menemukan bahwa AQ memiliki hubungan positif dengan hasil belajar

matematika siswa. Studi lainya oleh Supardi (2018) telah mengungkap pengaruh AQ terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. Penemuan penemuan tersebut menjadi perhatian khusus, karena dengan mengetahui faktor yang dapat mempegaruhi hasil belajar siswa, guru dapat mendesain program, perangkat, serta strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya agar dapat mengoptimalkan pembelajaran. Lebih lanjut, guru seharusnya mengetahui AQ siswa sebelum pembelajaran, dan dilanjutkan dengan membuat program pengembangan AQ, sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat dioptimalkan (Wiswayan, 2017:786).

Hal yang perlu disadari adalah bahwa siswa mengalami kesulitan yang beragam dalam belajar matematika. Siswa SMA yang merupakan subjek dalam penelitian ini, tentunya sering mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan ataupun tuntutan yang dialami siswa pada jenjang SMA dapat lebih kompleks jika dibandingkan dengan yang dialami siswa pada jenjang pendidikan yang lebih rendah. Sebagaimana diungkapkan oleh D'Souza (2016:14) "Students of every age group face different adversities, each unique with respect to time and place". Semakin lama masalah yang dialami siswa jauh menjadi lebih kompleks, mulai dari masalah di rumah, lingkungan pergaulan ataupun di sekolah. Di tengah situasi sulit seperti inilah potensi kecerdasan siswa dalam menghadapi dan merespon masalah diperlukan.

AQ siswa dalam belajar tentunya memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematikanya, karena dalam belajar matematika siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematika yang berhubungan dengan kehidupan. Jika siswa memiliki AQ yang tinggi dalam belajar terutama dalam pelajaran matematika, maka siswa akan tetap melakukan usaha lebih karena siswa yang memiliki AQ tinggi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Inilah yang akan mengantarkan siswa pada pencapaian prestasi atau hasil belajar yang lebih baik dan memuaskan. Motivasi siswa dalam belajar sangat mempengaruhi dalam proses belajarnya, karena siswa tersebut sudah memahami bahwa masalah yang ada haruslah dihadapi bukannya malah dihindari, sehingga hambatan-hambatan dalam pengerjaan soal dengan mudah dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik. Inilah peran AQ pada siswa, yaitu ketika siswa dapat mengubah hambatan-hambatan dalam belajar menjadi peluang.

B. Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik

Penelitian tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap terhadap hasil belajar peserta didik memperoleh hasil dengan persamaan $\hat{Z} = 53.379 + 0.494X_2$. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik pada konstanta 0.494. Jika mengacu pada nilai R square yang dihasilkan yakni sebesar 75.7%, nampak

bahwa secara kualitas, kontribusi variabel perhatian orang tua tersebut terhadap hasil belajar peserta didik kuat atau dengan kata lain bahwa hasil belajar peserta didik yang muncul justru lebih besar dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan 24.3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mawarsih dkk (2013) bahwa penelitiannya dilaksanakan di SMA Negeri Jumapolo tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh siswa SMA Negeri Jumapolo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proportionate stratified random sampling. Data perhatian orang tua dan motivasi belajar diperoleh dengan metode angket. Data prestasi belajar siswa diperoleh dengan metode dokumentasi. Uji coba dilakukan pada 30 siswa SMA Negeri Jumapolo diluar sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil simpulan, (1) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo.

Hasil penelitian ini mendukung pula penelitian Safitri dkk (2018) bahwa Penelitian ini di latarbelakangi oleh pentingnya faktor keluarga khususnya perhatian orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. Jenis penelitian

adalah studi pustaka. Studi pustaka yang dilakukan adalah studi pustaka terhadap jurnal, artikel, skripsi ataupun tesis hasil penelitian. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh sangat kuat terhadap prestasi belajar siswa dari sisi psikologis anak.

Keluarga merupakan lembaga sosial paling kecil dan tempat manusia berinteraksi untuk yang pertama kali sebagai makhluk sosial. Dalam lingkungan keluarga, peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter, kecerdasan anak, penanaman nilai, norma, dan budaya yang ada dalam masyarakat. Keluarga juga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi seorang anak sebelum memperoleh pendidikan formal di sekolah (Fathurrohman, 2017).

Menurut Ki Hajar Dewantara (Rohman, 2009) proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yaitu pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan di dalam sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal). Oleh karena itu pendidikan bukan hanya menjadi tugas guru dan sekolah saja tetapi juga tugas bagi orang tua. Orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar siswa itu sendiri.

Nasution (Djmarah, 2012:143) menyebutkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi : lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru. Sedangkan faktor internal meliputi : kondisi psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif) dan fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indra). Sekolah mempunyai kemampuan yang terbatas, mempunyai waktu yang terbatas dan sekolah bukan menjamin segala-galanya menjadi beres. Disini peran orang tua dengan sendirinya menjadi pendidik atau pengajar bagi anaknya di rumah. Di rumah anak memiliki banyak kesempatan untuk belajar bila dibandingkan dengan di sekolah (Yusmanto, 2014). Perhatian dari orang tua sangat membantu anak dalam peningkatan belajar di rumah maupun di sekolah, juga bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak. Perhatian orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya. Selain itu menegur anak jika melakukan hal-hal yang kurang baik (melanggar norma-norma yang berlaku), dengan disertai suatu arahan dan bimbingan kepada anak, sehingga anak menjadi baik (Yusmanto, 2014).

Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang kuat dalam kegiatan belajar anak. Anak cenderung akan giat dan sungguh-sungguh dalam belajar karena merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Sehingga

dapat dikatakan bahwa kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai siswa, diduga karena dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah (Rismawati, 2015).

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar individu. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang kuat dalam kegiatan belajar anak. Anak cenderung akan giat dan sungguh-sungguh dalam belajar karena merasa diperhatikan dan dianggap penting oleh orang tuanya. Dengan perhatian yang diberikan orang tua maka anak akan merasa bahwa keberhasilannya dalam belajar tidak hanya untuk dirinya namun diharapkan juga oleh orang tuanya (Rismawati, 2015). Peran orang tua dalam belajar anak seharusnya dapat membimbing belajar anaknya, membimbing dalam pekerjaan rumahnya, memotivasi belajar anaknya, sehingga orang tua dapat memantau perkembangan belajar anaknya.

C. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik

Penelitian tentang pengaruh motivasi berprestasi terhadap terhadap hasil belajar peserta didik memperoleh hasil dengan persamaan $\hat{Z} = 47.621 + 0.541Y$. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik pada konstanta 0.541. Jika mengacu pada nilai R_{square} yang dihasilkan yakni sebesar 94.1%, nampak bahwa secara kualitas, kontribusi variabel

motivasi berprestasi tersebut terhadap hasil belajar peserta didik kuat atau dengan kata lain bahwa hasil belajar peserta didik yang muncul justru lebih besar dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan 0.59% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Patulak (2019) bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,305 terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMK Immanuel Smart Rantepao Kabupaten Toraja Utara, hal ini didasarkan pada hasil uji t yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel motivasi berprestasi lebih besar dari nilai t tabel.

Motivasi bila dihubungkan dengan pembelajaran, dalam hal ini adalah prestasi, maka akan menggambarkan dorongan akan berprestasi yang berbeda-beda pada diri seseorang. Motivasi berprestasi seseorang dapat dipelajari secara fisik, ketika seseorang mempunyai dorongan berprestasi, maka akan ada kecenderungan perbedaan sikap yang menuju ke arah positif untuk mencapai tujuan tertentu.

Rahmat (2010:54) menyatakan bahwa untuk meraih sukses, motivasi berprestasi sangat diperlukan. Dengan pengertian lain, motivasi berprestasi adalah memiliki keinginan untuk menjadi terbaik. Tanpa keinginan menjadi yang terbaik, akan menyebabkan seseorang melakukan sesuatu asal-asalan atau asal jadi. Bekerja asal bekerja, berbisnis asal berbisnis, dan belajar asal

belajar. Untuk itu perlu memiliki motivasi berprestasi yaitu selalu berusaha berkarya dengan hasil yang sebaik mungkin, tidak asal-asalan, tidak asal jadi, atau sekedar ada. Sebab hanya dengan itulah yang membuat semua orang bisa bertahan di tengah persaingan yang semakin lama semakin sengit.

Kebutuhan berprestasi timbul karena adanya perubahan organisme yang disebabkan oleh perangsang kejadian-kejadian dilingkungan organisme. Kemauan seseorang dalam belajar berhubungan dengan keberhasilan. Sebaliknya, keberhasilan yang dicapai dan dirasakan akan meningkatkan motivasi dan kemauan belajar. Keberhasilan yang dicapai melalui kerja keras akan meningkatkan rasa positif dan percaya diri. Pengalaman dalam mencapai keberhasilan akan sangat mendongkrak motivasi belajar yang pada akhirnya akan menuju prestasi puncak.

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi biasanya lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab. Hal ini berarti keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan orang lain atau karena faktor keberuntungan, melainkan karena hasil kerja keras dirinya sendiri. Selain itu individu juga mempunyai dorongan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakanya, karena hal itu dapat digunakan sebagai umpan balik. Selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut individu dapat memperbaiki kesalahannya dan mendorong untuk berprestasi lebih baik dengan menggunakan cara-cara baru.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan *Adversity quotient*, perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik peserta didik SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una. Artinya semakin tinggi *Adversity quotient*, perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi, maka semakin baik hasil belajar peserta didik. Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, guru diharapkan untuk memperhatikan suatu faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik yaitu AQ, perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi. Seluruh pemerhati pendidikan, yaitu guru, orang tua, pihak sekolah dan pemerintah diharapkan memberikan atensi khusus pada potensi AQ, perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi sebagai faktor yang memberikan kontribusi pada hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Cece dan Rusyan, dkk, 2010, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Penerbit CV. Remadja Rosda Karya, Bandung.
- D'Souza, R. 2016. *A Study of Adversity Quotient Of Secondary School Students In Relation To Their School Performance and The School Climate*. A dissertatio submitted to The University of Mumbai in partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Mater Education.
- Fathurrohman, M.T. 2017. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 975-982.

Gagne, R.M. &Barliner, L.J. 2015.*Principles of Intructional Design*. New York: prentice hall.

Haeruddin, 2020. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Samarinda Tahun Ajaran 2019/2020*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. p-ISSN: 2302-4518 | e-ISSN: 2622-0911

Huijuan, Z. 2019. *The Adversity Quotient and Academic Performance Among College Students at St. Joseph's College, Quezon City*. Tesis. [online]. Tersedia di: www.peaklearning.com

Maisaroh, 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor – Maisaroh dan Rostrieningasih*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 2, November 2010

Mawarsih Siska Eko, Susilaningsih, Nurhasan Hamidi. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Presatsi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*, *JUPE UNS*, Vol. 1, No. 3, Hal 1 s/d 13

Nurgiantoro, Burhan 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE.

Rismawati, K. 2015. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Daerah Binaan III Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Rukmana Intan, Muh. Hasbi, Baharuddin Paloloang. 2016. *Hubungan Antara Adevrstiy Quotient dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas XI SMAN Model Terpadu Madani Palu*. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika*

Tadulako, Volume 03 Nomor 03 Maret
2016

Safitri, Nurhayati. 2018. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW AND RESEARCH Vol. 1 No. 2, December 2018. Page: 64 – 67 e-ISSN: 2597-9760, p-ISSN: 2597-9752

Saputri Dessy Indah, Joko Siswanto, Sukanto, 2019. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar*. JP2, Vol 2 No 3, Tahun 2019 p-ISSN : 2614-3909 e-ISSN : 2614-3895

Stoltz, Paul G. 2017. *Adversity Quotient*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Supardi, U. S. 2018. *Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif. 3, (1), 61-71.

Wiswayan, N. P. 2017. *Pengaruh Model Belajar Berbasis Masalah dan Adversity Quotient Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Konsep Diri Siswa SMA Negeri 4 Singaraja*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. 4, (1), 774-787.

Yusmanto, B. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang